

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN MEMBAYAR IURAN BPJS KESEHATAN MANDIRI

Iim Al Imron^{1*}, Sutaip², Abdurochman³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

daniarda325@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Jaminan Kesehatan di Indonesia atau BPJS Kesehatan pada 1 April 2018 telah mencapai 165 juta peserta BPJS atau 75% dari jumlah penduduk Indonesia sudah menjadi peserta BPJS mengalami peningkatan pada tahun 2019, BPJS Kesehatan mencatat jumlah peserta telah mencapai 224,1 juta atau 83% dari total penduduk Indonesia 269 juta orang. Tingkat kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, pengetahuan, pendapatan, jarak lokasi pelayanan, ketersediaan tempat pelayanan, kemampuan/kemauan melakukan pembayaran, serta motivasi. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Brebes pada tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menggunakan BPJS Kesehatan Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Brebes sebanyak 150 peserta. Besar sampel yaitu 100 orang. Data diambil dengan menggunakan kuisioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square*. **Hasil:** Ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Brebes dengan nilai ($\rho= 0,000$). Ada hubungan antara persepsi pelayanan kesehatan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Brebes dengan nilai ($\rho= 0,000$). Ada hubungan antara akses pembayaran iuran dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Brebes dengan nilai ($\rho= 0,000$). Ada hubungan antara riwayat penyakit dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Brebes dengan nilai ($\rho= 0,030$). **Kesimpulan:** Bahwa kepatuhan Masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri berhubungan dengan faktor pendapatan, persepsi terhadap pelayanan kesehatan, akses pembayaran dan riwayat penyakit.

Kata kunci: BPJS Kesehatan, Mandiri, Iuran.

Background: Health Insurance in Indonesia or BPJS Kesehatan on April 1, 2018 has reached 165 million BPJS participants or 75% of the total Indonesian population has become BPJS participants has increased in 2019, BPJS Kesehatan recorded that the number of participants has reached 224.1 million or 83% of Indonesia's total population of 269 million people. The level of compliance can be influenced by several factors, including education, knowledge, income, distance of service locations, availability of service places, ability/willingness to make payments, and motivation. **Method:** This type of research is Quantitative research with a cross sectional study approach. This research will be carried out in the working area of the Brebes Health Center in 2023. The population in this study was all people who used BPJS Kesehatan Mandiri in the work area of the Brebes Health Center as many as 150 participants. The sample size is 100 people. Data taken using questionnaires were then analyzed using the Chi-square test. **Result:** There is a relationship between income and community compliance to pay BPJS Kesehatan Mandiri contributions in the Brebes Health Center Working Area with a value ($\rho= 0.000$). There is a relationship between the perception of health services and the compliance of the community to pay BPJS Kesehatan Mandiri contributions in the Brebes Health Center Working Area with a value ($\rho= 0.000$). There is a relationship between access to contribution payments and community compliance to pay BPJS Kesehatan Mandiri contributions in the Brebes Health Center Working Area with a value ($\rho= 0.000$). There is a relationship between disease history and community compliance to pay BPJS Kesehatan Mandiri contributions in the Brebes Health Center Working Area with a value ($\rho= 0.030$). **Conclusion:** That community compliance to pay BPJS Health contributions independently is related to income factors, perceptions of health services, access to payments and disease history.

Keywords: BPJS Kesehatan, Mandiri, Dues

*corresponding author: Iim Al Imron (daniarda325@gmail.com)

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional diatur bahwa jaminan sosial bersifat wajib bagi seluruh warga negara Indonesia. Hal ini terutama difasilitasi melalui Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Lisnah et al., 2023). Jaminan kesehatan merupakan jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan dan perlindungan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayarkan oleh pemerintah (Miftahul Jannah, Zain & Batara, 2021).

Jaminan Kesehatan di Indonesia dikenal dengan BPJS Kesehatan dimana data BPJS Kesehatan yang diperoleh pada 1 April 2018 telah mencapai 165 juta peserta BPJS atau 75% dari jumlah penduduk Indonesia sudah menjadi peserta BPJS mengalami peningkatan pada tahun 2019, BPJS Kesehatan mencatat jumlah peserta telah mencapai 224,1 juta atau 83% dari total penduduk Indonesia 269 juta orang. (BPJS Kesehatan, 2018)

Kemampuan membayar dan kemauan membayar adalah dua faktor yang berperan dalam utilisasi pelayanan medis yang selanjutnya akan mempengaruhi pemerataan. Peran serta masyarakat dalam

membayar iuran jaminan kesehatan sangat bergantung dengan ATP dan WTP. Menurut penelitian yang dilakukan di Namibia mengenai kemampuan membayar asuransi kesehatan, menyatakan bahwa 87% dari responden yang tidak diasuransikan bersedia untuk bergabung dengan skema asuransi kesehatan yang diusulkan rata-rata bersedia membayar NAD 48 per kapita per bulan dan responden dalam kuintil penghasilan termiskin bersedia membayar hingga 11,4% dari pendapatan mereka. (Sudarman et al., 2021)

Tingkat kepatuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendidikan, pengetahuan, pendapatan, jarak lokasi pelayanan, ketersediaan tempat pelayanan, kemampuan/kemauan melakukan pembayaran, serta motivasi. Namun faktor kemampuan/kemauan tidak dapat dimasukkan, sebab apabila seseorang telah termasuk dalam kepesertaan JKN, maka dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai kemampuan serta kemauan untuk melakukan pembayaran. (Arfiliyah, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiana et al. (2023) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, pendapatan, persepsi manfaat BPJS kesehatan, dan kepatuhan membayar iuran BPJS kesehatan pada peserta mandiri di Unit Rawat Jalan Puskesmas Kecamatan Kalideres. (Rosdiana et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengasumsikan adanya faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri sehingga penulis tertarik melakukan penelitian terkait permasalahan tersebut untuk mengetahui faktor pendapatan, persepsi tempat pelayanan, akses pembayaran dan riwayat penyakit katastrofik yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kepatuhan membayar iuran BPJS pada peserta mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Brebes

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Brebes Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dengan waktu penelitian dari Bulan Januari-Maret Tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menggunakan BPJS Kesehatan Mandiri di wilayah kerja Puskesmas Brebes Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes sebanyak 150 peserta. Besar sampel yang diperoleh menggunakan rumus *Slovin* yaitu 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*.

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Data diambil dengan menggunakan kuisisioner selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Brebes dengan jumlah sampel 100 orang.

Kepatuhan

Tabel 1 hasil univariat variabel penelitian

Variabel	f	(%)
Kepatuhan Membayar Iuran		
Cukup Patuh	70	70
Kurang Patuh	30	30
Pendapatan		
Diatas UMK	87	87
Dibawah UMK	13	13
Persepsi		
Positif	46	46
Negatif	54	54
Akses Pembayaran		
Mudah	80	80
Sulit	20	20
Riwayat Penyakit		
Ada	10	10
Tidak Ada	90	90
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 100 masyarakat yang menggunakan BPJS Kesehatan Mandiri mayoritas tergolong cukup patuh sebanyak 70 orang (70%), pendapatan masyarakat diatas UMK sebanyak 87 orang (87%), menurut 80 orang (80%) akses pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri tergolong mudah, dan sebanyak 90 orang (90%) menyatakan tidak memiliki riwayat penyakit.

Tabel 2 Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri

Variabel		Kepatuhan				P	α
		Cukup		Kurang			
		f	%	f	%		
Pendapatan	Diatas UMK	70	70	17	17	0,000	0,05
	Dibawah UMK	0	0	13	13		
Persepsi	Positif	46	46	0	0	0,000	0,05
	Negatif	24	24	30	30		
Akses Pembayaran	Mudah	70	70	10	10	0,000	0,05
	Sulit	0	0	20	20		
Riwayat Penyakit	Ada	10	10	0	0	0,030	0,05
	Tidak Ada	60	60	30	30		

Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktifitas masyarakat setiap bulannya sesuai standar upah minimum pendapatan perkapita daerah. Teori Gunistiyo mengemukakan bahwa pendapatan masyarakat mempengaruhi kesadaran kesadaran masyarakat dalam berasuransi. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi kesadaran masyarakat dalam berasuransi dan membayar (Gunistiyo, 2006). Pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno, 2016).

Pada distribusi pendapatan menunjukkan bahwa pendapatan dibawah UMK dan cukup patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri. Hal ini karena masyarakat menyadari bahwa kesehatan adalah salah satu bagian dari kebutuhan tubuh yang sangat penting dan menunjang kehidupan sehingga harus dijaga. Sedangkan masyarakat dengan pendapatan

dibawah UMK dan kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri disebabkan karena masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi oleh keluarga sehingga tidak ada alokasi pendapatan yang digunakan peserta untuk membayar iuran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri. Hal ini disebabkan karena beberapa masyarakat yang berpendapatan patuh menyadari bahwa pendapatan yang mereka peroleh dirasa mampu untuk membayar Iuran BPJS Kesehatan Mandiri.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., (2020) yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri

(Wulandari et al., 2020). Sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2018) bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran (Agustina & Izza, 2019).

Persepsi pelayanan kesehatan

Walgito (2004) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu (Nadiyah & dan Dina Lusiana, 2017). Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk (Prajana & Astuti, 2020).

Distribusi persepsi pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa yang memiliki persepsi negatif namun cukup patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri. Hal ini disebabkan karena masyarakat pernah kecewa dengan pelayanan yang diterima saat mengakses layanan BPJS Kesehatan, mereka mengatakan layanan yang diterima kurang memuaskan, akan tetapi mereka melanjutkan pembayaran karena mereka takut dan khawatir akan sakit di masa mendatang.

Sedangkan masyarakat yang persepsinya positif tetapi kurang patuh membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri disebabkan karena mereka merasa akan tetap

sehat dan jarang sakit sehingga mereka beranggapan bahwa tidak perlu untuk rutin membayar iuran setiap bulannya. Berdasarkan nilai uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara persepsi dengan kepatuhan Masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri. Hal ini disebabkan karena mayoritas masyarakat menganggap BPJS Kesehatan sangat bermanfaat bagi mereka terutama yang membutuhkan perawatan rawat inap dengan penyakit yang parah

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhlisin & Pratiwi (2015) yang dilihat dari hasil uji *chi square* menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan kepatuhan membayar iuran BPJS Mandiri.

Akses pembayaran

Ketersediaan tempat pembayaran iuran merupakan salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan masyarakat adalah mendapatkan pelayanan kesehatan dengan adanya jaminan kesehatan berarti bagi masyarakat peserta mandiri JKN harus membayar iuran pada tempat pembayaran yang telah bekerja sama dengan BPJS Kesehatan agar dapat memperoleh pelayanan di fasilitas kesehatan dan dijamin oleh BPJS Kesehatan (BPJS Kesehatan, 2014). Untuk meningkatkan pelayanan

kesehatan dan menjadikannya lebih efisien, efektif serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat harus didukung oleh ketersediaan tempat pembayaran iuran tersebut (BPJS Kesehatan, 2018).

Berdasarkan nilai uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak yang artinya ada hubungan antara akses pembayaran dengan kepatuhan Masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Brebes. Hal ini disebabkan karena BPJS Kesehatan Mandiri menggandeng mini market seperti BRI Link, Indomaret dan Alfamidi sehingga mayoritas masyarakat mudah menjangkau tempat pembayaran iuran BPJS Kesehatan Mandiri sehingga mereka cukup patuh dalam membayar iuran.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dengan Endang (2018) secara persial metode pembayaran BPJS di Bumi Serpong Damai berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas masyarakat dalam membayar iuran wajib BPJS di Bumi Serpong Damai. Artinya metode pembayaran yang diterapkan oleh BPJS Kesehatan di Bumi Serpong Damai kurang maksimal dan kurang fleksibel sehingga mengakibatkan masyarakat tidak tertib dalam pembayaran iuran BPJS Kesehatan. (Endang, 2018)

Riwayat penyakit

Penyakit katastrofik merupakan penyakit kronik dan degeneratif. Disebut kronik karena penyakit tersebut bersifat laten yang memerlukan waktu lama untuk bermanifes, sering tidak disadari, dan memerlukan waktu lama untuk penyembuhan atau memerlukan waktu seumur hidup untuk mengendalikannya. Disebut degeneratif karena penyakit tersebut semakin sering terjadi seiring bertambahnya usia. (Wati, H., & Thabrany, 2017)

Berdasarkan nilai uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,030$ ($p < 0,05$) sehingga ada hubungan antara riwayat penyakit dengan kepatuhan Masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Brebes.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Efriyani R (2017) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit katastrofik dengan kepatuhan peserta mandiri membayar iuran JKN di Kelurahan Lubuk Buaya. (Efriyani R, 2017)

KESIMPULAN

Analisis hasil dan pembahasan penelitian kepatuhan Masyarakat membayar iuran BPJS Kesehatan Mandiri yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan, persepsi, akses pembayaran dan riwayat penyakit dengan nilai $p < \alpha$.

Diharapkan kepada BPJS Kesehatan Mandiri untuk memberikan sosialisasi atau informasi kepada peserta BPJS Kesehatan tentang program BPJS Kesehatan, seperti cara menggunakan, cara pembayaran, dan sanksi yang diberikan BPJS Kesehatan apabila menunggak pembayaran iuran agar peserta lebih termotivasi untuk patuh membayar dan menyukseskan program JKN dan Disarankan kepada pihak puskesmas perlu menyusun tempat pengaduan untuk pasien pengguna BPJS Kesehatan supaya jika ada keluhan tersampaikan dan pasien merasa puas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z. A., & Izza, N. (2019). Hubungan Sistem Pembayaran Satu Keluarga (Kolektif) Terhadap Perpindahan Kelas Kepesertaan Dan Kepatuhan Pembayaran Iuran Bpjs Di Kabupaten Malang. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(1), 44–53. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i1.157>
- Arfiliyah. (2016). Faktor yang mempengaruhi keteraturan membayar iuran pada peserta jaminan kesehatan nasional (JKN) kategori peserta mandiri (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit dr. Soebandi Kabupaten Jember). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- BPJS Kesehatan. (2014). *Petunjuk Teknis Verifikasi Klaim Direktorat Pelayanan*. 978–979.
- BPJS Kesehatan. (2018). *User Manual Aplikasi VClaim v. 1.4.0*. 0–17.
- Efriyani R. (2017). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Membayar Iuran Jaminan Kesehatan Nasional Di Kelurahan Lubuk Buaya Tahun 2017*.
- Endang, L. (2018). *Indikasi Malasnya Peserta Bpjs Dalam Membayar Iuran Wajib Bpjs Akibat Metode Pembayaran Dan Pelayanan Yang Tidak Maksimal Di Lingkungan Bpjs Bsd*. Universitas Pamulang.
- Gunistiyo. (2006). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Terhadap Kesadaran Masyarakat Tegal Dalam Berasuransi*. 1–53.
- Lisnah, L., Arifuddin, A., & Nohong, M. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Membayar Iuran pada Peserta BPJS Kesehatan Mandiri di Kota Jayapura. *Jurnal Mirai Management*, 8(3), 234–245.
- Miftahul Jannah, Zain, S. F., & Batara, A. S. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Bpjs Mandiri Di Rsud Mamuju. *Public Health Journal*, 2(2), 1068–1077.
- Muhlisin, A., & Pratiwi, A. (2015). Model Pelayanan Kesehatan Berbasis Partisipasi Masyarakat untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa Pada Masyarakat Setempat: Literatur Review. *The 2nd University Research Coloquium*, 2000, 51–57.
- Nadiyah, H., & dan Dina Lusiana, S. S. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda. *Husnun Nadiyah*, 6(2), 66–72.

- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Persepsi Dosen Terhadap Layanan Aplikasi E-Lkd Uin Ar-Raniry Dengan Menggunakan Technology Acceptence Model (Tam). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 294–302. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.58>
- Rosdiana, H., Nurmawaty, D., Heryana, A., & Irfandi, A. (2023). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran Bpjs Kesehatan Oleh Peserta Mandiri Pada Unit Rawat Jalan Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(05), 51–57. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i05.889>
- Sudarman, S., Batara, A. S., & Haeruddin, H. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kemampuan dan Kemauan Membayar Iuran BPJS Peserta Mandiri di Kelurahan Sanua Kecamatan Kendari Barat. *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 45–57. <https://doi.org/10.56338/pjkm.v11i1.1517>
- Sukirno, S. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Kencana.Sitas Jember. (2016).
- Wati, H., & Thabrany, H. (2017). *Perbandingan Klaim Penyakit Katastropik Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Provinsi Dki Jakarta Dan Nusa Tenggara Timur Tahun 2014*. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*,.
- Wulandari, A., Syah, N. A., & Ernawati, C. H. T. (2020). 1219-2642-1-Pb. *Jurnal Universitas Andalas*, 9(1), 7–17.